



---

---

## **PENGEMBANGAN SILABUS MATERI AJAR BAHASA JEPANG UNTUK MENDUKUNG PEMBANGUNAN INDONESIA EMAS 2045 PADA SEKTOR PARIWISATA**

Ni Putu Sasmika Dewi  
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: niputu\_sasmika@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

*Development of Syllabus that focused on language competence development and an industry-oriented curriculum to support Indonesia's Golden Era 2045 in the tourism sector is important to do. The syllabus development takes into account aspects of globalization, international competition, and workforce competitiveness. This research utilizes the 4D model of Thiagarajan's Research and Development method, with data collected through structured interviews, participatory observation, questionnaires, expert validation, and teaching trials. Needs analysis results indicate that the materials taught so far have been limited to characters and grammar, without direction towards the tourism industry. Additionally, the number of credits (SKS) provided has been insufficient, making it difficult to integrate Japanese culture and language into the learning process. Based on data analyzed using Gregory's formula, the syllabus was found to have very high validity from experts with a score of  $12/12=1$ , indicating that further development is highly feasible. The implementation feasibility reached 99.13%, showing that this syllabus is highly suitable for use in Japanese language teaching. This syllabus has the potential to strengthen sustainable tourism human resources, improve students' Japanese language competence, and enhance their competitiveness in facing Indonesia's Golden Era 2045 in the tourism sector.*

**Keywords :** *Syllabus, Japanese Language, Tourism*

---

### **ABSTRAK**

Silabus materi ajar bahasa Jepang yang berfokus pada pengembangan kompetensi bahasa dan kurikulum berbasis kebutuhan industri untuk mendukung Pembangunan Indonesia Emas 2045 pada sektor pariwisata sangat penting untuk dikembangkan. Pengembangan silabus ini mempertimbangkan aspek globalisasi, kompetisi internasional, dan daya saing tenaga kerja. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D model 4D dari Thiagarajan, dengan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi partisipatif, kuisisioner, validasi ahli, dan uji coba pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa materi yang diajarkan selama ini masih terbatas pada huruf dan tata bahasa, belum mengarah pada industri pariwisata, disamping itu jumlah SKS yang diberikan masih belum cukup sehingga menyulitkan integrasi budaya dan bahasa Jepang dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diolah menggunakan formula Gregory, didapatkan hasil bahwa silabus ini memiliki validitas sangat tinggi dari para ahli dengan nilai  $12/12=1$ ,

menandakan kelayakan pengembangan lebih lanjut. Tingkat kelayakan implementasi mencapai 99,13%, menunjukkan silabus ini sangat layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Silabus ini berpotensi memperkuat SDM pariwisata berkelanjutan, meningkatkan kompetensi bahasa Jepang mahasiswa, serta mendukung daya saing mereka dalam menghadapi Pembangunan Indonesia Emas 2045 pada sektor pariwisata.

**Kata Kunci :** Silabus, Bahasa Jepang, Pariwisata

## **PENDAHULUAN**

Membangun Indonesia untuk menjadi megatrend dunia yang semakin sarat akan persaingan yang sangat ketat merupakan sebuah langkah penting dan juga wujud nyata yang diambil oleh pemerintah dalam rangka mewujudkan pencapaian impian dan visi Indonesia Emas 2045 (Gaffar, 2025). Impian dan visi Indonesia Emas 2045 ini dibangun berdasarkan empat pilar yang berpedoman pada dasar kehidupan berbangsa, bernegara dan konstitusi yaitu Pancasila dan UUD 1945, dimana pariwisata juga termasuk didalamnya (Bety, 2022).

Pariwisata sebagai salah satu industri yang diperhitungkan saat ini pun masuk ke dalam fokus target salah satu pilar tersebut yaitu pilar kedua Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan (Juliana et al., 2023). Pariwisata berkembang menjadi salah satu sektor yang semakin diminati dan mendapatkan perhatian khusus pemerintah Indonesia dan juga dari berbagai negara, baik negara maju maupun berkembang (A. A. A. Lestari et al., 2020). Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya alam dan budaya yang tak terhingga jumlahnya, tentu saja memiliki potensi transformasi dan pemanfaatan yang besar di bidang industri pariwisata. Saat ini di antara industri-industri yang ada di Indonesia, pariwisata menjadi salah satu industri yang diharapkan mampu memberikan potensi yang besar sehingga perlu dikelola dan dikembangkan secara optimal (Raihan, 2023).

Saat ini industri pariwisata terus berkembang di Indonesia terutama di wilayah Pulau Bali dan Nusa Tenggara. Dapat dikatakan bahwa industri Pariwisata di kedua wilayah ini menawarkan prospek yang menjanjikan. Pulau Bali sebagai pusat pengembangan pariwisata di Indonesia bagian timur tidak berjalan sendiri tapi juga didukung oleh potensi sumber daya alam dan budaya yang dimiliki oleh pulau-pulau yang ada diprovinsi NTB dan NTT (Menggo et al., 2022). Terkait hal tersebut Pemerintah Indonesia terus memberikan perhatian khusus guna membangun potensi-potensi yang ada, yang ditandai dengan penetapan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di NTB, Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Komodo di NTT, dan Labuan Bajo sebagai kawasan pariwisata super premium pertama di Indonesia (Kemenparekraf, 2015).

Seiring berkembangnya industri pariwisata di Indonesia dibutuhkan juga sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu menggerakkan sektor pariwisata dengan maksimal (E. A. Lestari & Nuryanti, 2022). Salah satu langkah kongkrit yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya mampu menguasai industri pariwisata adalah dengan pembelajaran bahasa asing (Dewi, 2023). Penguasaan keterampilan berbahasa asing seperti bahasa Mandarin, Inggris, Jepang atau bahasa asing lainnya merupakan modal penting bagi para pekerja yang bergerak dibidang layanan pariwisata yang tentu

saja akan dapat memberikan kenyamanan serta kepuasan kepada para wisatawan dari mancanegara ketika mereka melakukan kegiatan wisata di Indonesia (Juangsih, 2021).

Program Studi S1 Pariwisata Budaya dan Keagamaan merupakan salah satu program studi yang ada di Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) Gde Pudja Mataram. Program ini hadir sebagai bentuk pengembangan ilmu pariwisata yang semakin diminati oleh masyarakat luas (Jelantik et al., 2023). Program studi ini berfokus pada kajian pariwisata yang memiliki dampak ekonomi yang luas (*multiplier effect*) sehingga lulusannya bisa memiliki banyak kesempatan untuk bekerja dimana saja yang tentu saja terhubung dengan industri pariwisata, selain itu program studi ini memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari program lain karena mencantumkan budaya dan keagamaan pada namanya .

Keberadaan Program Studi S1 Pariwisata Budaya dan Keagamaan juga merupakan wujud nyata dari implementasi fungsi kepariwisataan sebagaimana diatur dalam undang-undang pariwisata. Dalam regulasi tersebut, pariwisata dipandang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan fisik, spiritual, dan intelektual para wisatawan melalui aktivitas rekreasi dan perjalanan, sekaligus berkontribusi terhadap pendapatan negara demi kesejahteraan masyarakat (Agustina, 2021). Oleh karena itu, lahirnya program studi ini di IAHN Gde Pudja Mataram menjadi langkah strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing di bidang pariwisata, khususnya yang berbasis nilai-nilai Hindu, serta berorientasi pada pengembangan pariwisata budaya dan keagamaan. (Tim Penyusun, 2021).

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram melalui Program Studi

Pariwisata Budaya dan Keagamaan telah menyelenggarakan mata kuliah Bahasa Jepang untuk mahasiswa semester dua yang diberikan selama satu semester dengan bobot tiga SKS. Pembelajaran bahasa Jepang ini diharapkan mampu memberikan keterampilan yang lebih bagi mahasiswa prodi yang nantinya akan mampu diaplikasikan dalam industri pariwisata. Namun pada analisis awal ditemukan bahwa mata kuliah ini hanya diberikan satu kali saja yaitu pada semester ganjil sehingga dirasa tidak mencukupi untuk pemerolehan bahasa Jepang yang baik, lebih lanjut pada akhir semester perkuliahan banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai buruk untuk mata kuliah bahasa Jepang, hal ini dikarenakan mahasiswa merasa tidak puas dengan materi yang diberikan dan tidak tertarik dengan buku ajar yang digunakan oleh dosen pada saat perkuliahan berlangsung karena rata-rata mahasiswa tersebut belum pernah atau bahkan tidak pernah belajar bahasa Jepang sebelumnya. Tentu saja hal ini berpengaruh pada kompetensi mahasiswa yang tidak meningkat. Materi yang ada saat ini masih terpaku dengan materi tata bahasa dari buku *minna no nihongo* yang isinya lebih mengacu kepada tata bahasa (*bumpo*) dasar tapi belum mengerucut kepada bidang pariwisata.

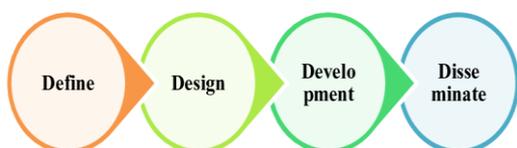
Oleh karena itu perlu adanya pengembangan silabus materi ajar bahasa Jepang untuk mendukung Pembangunan Indonesia Emas 2045 disektor pariwisata.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D dengan model pengembangan 4D dari Thiagarajan. Metode R&D dengan model 4D dari Thiagarajan ini merupakan model pengembangan yang terdiri dari empat tahapan atau prosedur

pengembangan, dimana tahap pertama adalah *Define* atau sering disebut sebagai tahap analisis kebutuhan, kemudian tahap kedua adalah *Design* yang berisi proses penyusunan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran, lalu tahap ketiga *Develop*, yaitu tahap pengembangan dimana pada tahap ini melibatkan uji validasi untuk menilai kelayakan media, dan terakhir adalah tahap *Disseminate*, yaitu implementasi pada sasaran sesungguhnya yaitu subjek penelitian (Maydiantoro, 2021). Jika nilai produk tidak memenuhi standar, maka peneliti perlu melakukan revisi produk sampai memperoleh nilai minimal supaya bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu *disseminate*. Adapun tahapan untuk metode penelitian R&D dengan model 4D dari Thiagarajan ini secara sederhana dapat dilihat pada gambar dibawah ini (Iskandar et al., 2023)

Gambar 1: Model Pengembangan R & D 4D dari Thiagarajan



Metode R&D 4D dari Thiagarajan dipilih karena prosedur yang dilakukan sederhana namun mampu memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan untuk penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana populasi yang diambil sudah ditentukan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu 35 orang mahasiswa Program Studi S1 Pariwisata Budaya dan Keagamaan IAHN Gde Pudja Mataram yang sudah mengambil mata kuliah Bahasa Jepang. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan empat macam teknik yaitu observasi

partisipasi, wawancara semi terstruktur, penyebaran kuisioner dan dokumentasi dimana kemudian data yang telah terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk hasil wawancara dan observasi, formula Gregory dan skala Guttman untuk data kuisioner dan uji materi dari para ahli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

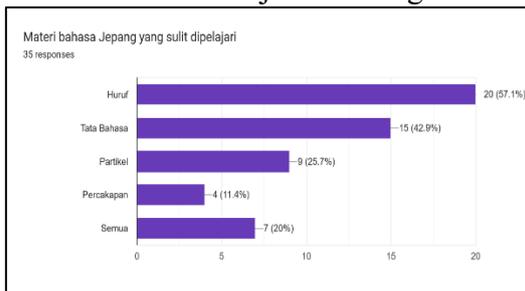
Proses pengembangan silabus ini dilakukan dengan menggunakan metode R & D dengan model 4D Thiagarajan dimana pada prosesnya dimulai dari observasi untuk melihat gambaran kebutuhan mahasiswa akan materi ajar yang menarik yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan prototipe silabus materi ajar bahasa Jepang dengan tahap awal yaitu tahap *define*.

**Tahap *define*** (pendefinisian) pada penelitian R&D bermanfaat untuk mengetahui dan menentukan apa saja yang dibutuhkan dalam proses belajar. Pada tahap ini yang langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat analisis awal untuk mengetahui permasalahan dasar yang muncul pada pembelajaran Bahasa Jepang dengan mengirimkan angket berupa *link google form* yang berisi pertanyaan - pertanyaan terkait gambaran kebutuhan mahasiswa mengenai mata kuliah bahasa Jepang. Langkah selanjutnya Adalah melakukan analisis peserta didik dimana dari hasil analisis didapat 35 orang mahasiswa program studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram yang telah mengikuti mata kuliah Bahasa Jepang untuk menjadi responden penelitian. Selanjutnya adalah analisis tugas, dimana pada penelitian ini analisis tugas yang diberikan berupa materi perkuliahan yang akan dikembangkan, dan yang terakhir adalah analisis konsep

dimana digunakan untuk menentukan isi materi silabus yang akan dikembangkan.

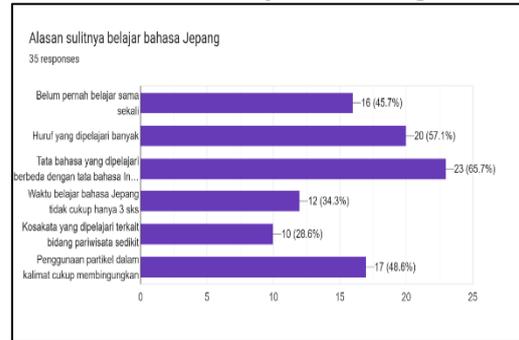
Hasil analisis untuk pertanyaan pertama terkait gambaran kebutuhan mahasiswa mengenai mata kuliah Bahasa Jepang menunjukkan bahwa terdapat materi yang sulit dipelajari oleh mahasiswa, dimana terlihat bahwa 57,1% mahasiswa memilih materi huruf sebagai materi tersulit, 42,9% mahasiswa memilih materi tata bahasa sebagai materi tersulit, 25,7% mahasiswa memilih materi partikel sebagai materi tersulit, 11,4% mahasiswa memilih materi percakapan sebagai materi tersulit, dan 20% mahasiswa memilih semua materi sebagai materi tersulit.

Gambar 2: Hasil jawaban angket 1



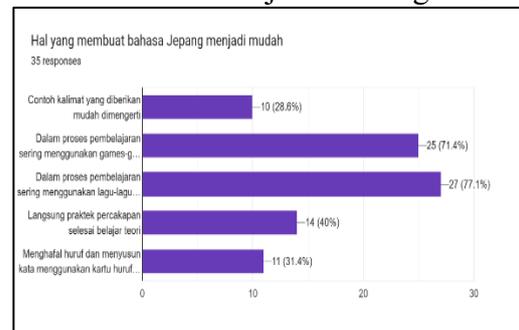
Hasil analisis untuk pertanyaan kedua terkait alasan sulitnya memahami Bahasa Jepang adalah, 65,7% mahasiswa menjawab bahwa alasan sulitnya memahami bahasa Jepang adalah tata bahasa yang dipelajari berbeda dengan tata bahasa Indonesia, 57,1% mahasiswa menjawab huruf yang dipelajari banyak, 48,6% mahasiswa menjawab penggunaan partikel dalam kalimat cukup membingungkan, 45,7% mahasiswa menjawab belum pernah belajar bahasa Jepang, 34,3% mahasiswa menjawab waktu belajar bahasa Jepang tidak cukup 3 sks, dan 28,6% mahasiswa menjawab kosakata yang dipelajari terkait bidang pariwisata sedikit.

Gambar 3: Hasil jawaban angket 2



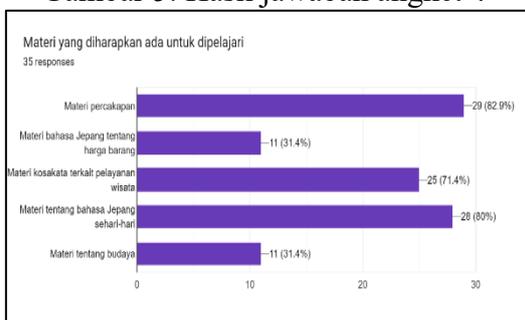
Hasil analisis untuk pertanyaan ketiga terkait hal-hal yang membuat pembelajaran Bahasa Jepang menjadi lebih mudah dipahami, 77,1% mahasiswa menjawab bahwa hal yang membuat bahasa Jepang menjadi menarik adalah dalam proses pembelajaran sering menggunakan lagu-lagu anime yang sudah dikenal, 71,4% mahasiswa menjawab dalam proses pembelajaran sering menggunakan games-games terkait materi yang diberikan, 40% mahasiswa menjawab selesai teori dosen selalu meminta mahasiswa untuk praktek langsung terkait materi yang sudah diberikan, 31,4% mahasiswa menjawab menghafal huruf dan menyusun kata menggunakan kartu huruf yang sudah disiapkan, dan sebanyak 28,6% mahasiswa menjawab contoh-contoh yang digunakan dalam kalimat mudah dimengerti dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Gambar 4: Hasil jawaban angket 3



Hasil analisis untuk pertanyaan keempat terkait materi yang diharapkan ada dalam pembelajaran Bahasa Jepang terlihat bahwa 82,9% mahasiswa menjawab materi percakapan diperbanyak, 80% mahasiswa mengharapkan materi bahasa Jepang sehari-hari diperbanyak untuk dipelajari, 71,4% mahasiswa menjawab materi kosakata terkait pelayanan wisata diperbanyak, dan 31,4% mahasiswa menjawab materi tentang harga barang dalam bahasa Jepang dan materi tentang budaya Jepang diperbanyak.

Gambar 5: Hasil jawaban angket 4



Hasil analisis untuk pertanyaan keempat terkait tingkat kecukupan materi yang diberikan terlihat bahwa 91,4% mahasiswa menjawab bahwa materi yang diberikan belum cukup untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang mahasiswa

Gambar 6: Hasil jawaban angket 5



Tahap selanjutnya setelah melakukan analisis kebutuhan adalah **tahap design (perencanaan)**. Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah

perencanaan dan perancangan silabus materi ajar sesuai dengan hasil analisis pada tahap *define* untuk menentukan materi ajar yang dibutuhkan untuk proses pengembangan (Thiagarajan et al., 1974). Prosedur yang dilakukan pada tahap ini dimulai dari menganalisis standar kompetensi dasar apakah masih relevan digunakan atau tidak, kemudian mengidentifikasi materi pembelajaran sesuai dengan analisis kebutuhan di tahap awal, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator capaian pembelajaran, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber bacaan terkait bahasa Jepang untuk pariwisata, menyusun ulang materi pembelajaran sesuai dengan hasil analisis kebutuhan, menyusun instrumen penilaian untuk para ahli. Dapat dikatakan pada tahap ini peneliti mengkaji kembali silabus materi ajar yang akan dikembangkan dan menyesuaikannya dengan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada tahap *define*, dilanjutkan menyusun instrumen penilaian para ahli materi.

Prosedur selanjutnya adalah **Tahap develop** (pengembangan), dimana pada tahap ini, rencana dan rancangan yang sudah disusun dan dikembangkan pada tahap *design* diwujudkan menjadi sebuah produk pengembangan silabus materi ajar, kemudian produk tersebut divalidasi oleh ahli materi (Thiagarajan et al., 1974). Ahli materi yang penulis pilih adalah dosen dari dua kampus terkemuka di Indonesia dimana keduanya adalah dosen yang sudah berpengalaman mengajar Bahasa Jepang. Pada proses validitas konten silabus materi ajar bahasa Jepang, peneliti menggunakan formula Gregory untuk melihat kesepakatan dua ahli dalam menilai keseluruhan buku. Pada tahap ini peneliti mengirimkan rancangan silabus materi ajar bahasa Jepang kepada dua orang ahli

materi yang berisi dua belas butir pernyataan terkait rancangan silabus dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1: Tabulasi penilaian

Butir	Skor Ahli 1	Skor Ahli 2	Tabulasi
1	4	3	D(++)
2	3	3	D(++)
3	3	3	D(++)
4	3	3	D(++)
5	3	4	D(++)
6	4	3	D(++)
7	4	3	D(++)
8	4	3	D(++)
9	3	4	D(++)
10	3	3	D(++)
11	3	3	D(++)
12	4	3	D(++)

Berdasarkan hasil tabulasi tersebut, jika dimasukkan kedalam rumus validitas isi formula Gregory dibawah ini:

$$V_i = \frac{12}{12} = 1$$

maka diperoleh nilai koefisien validitas isi ahli materi adalah  $12/12 = 1$ , yang menggambarkan bahwa nilai koefisien dari para ahli materi terkait silabus materi ajar ini adalah tergolong sangat tinggi, karena koefisien formula Gregory bergerak dari 0 (validitas sangat rendah) sampai dengan 1 (validitas sangat tinggi). Namun demikian para ahli materi memberikan beberapa saran dan masukan yang membangun terkait pengembangan silabus materi ajar bahasa Jepang guna revisi untuk kesempurnaan silabus materi ajar seperti yang ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 2: Saran dan masukan ahli materi

Saran dan Masukan
1. Pada deskripsi singkat mata kuliah perlu dirubah dari strategi pembelajaran kooperatif kolaboratif menjadi strategi pembelajaran kooperatif <b>dan</b> kolaboratif
2. Tambahkan kata "Pengenalan" pada materi pembelajaran Bahasa dan Budaya Jepang
3. Perhatikan penggunaan kata kerja operasional pada bagian indikator karena masih ada beberapa indikator yang belum menggunakan kata kerja operasional

1. Pada pertemuan pertama sebaiknya materinya tentang ucapan salam dalam bahasa jepang, dan perkenalan diri dalam bahasa Jepang
2. Untuk pola kalimat dengan menggunakan partikel ~wa~desu diberikan di pertemuan ke-2

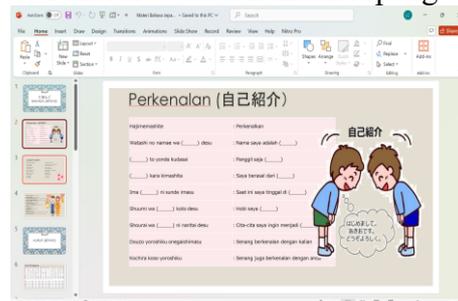
Setelah menganalisis hasil uji validitas dari para ahli dan membaca saran serta masukan yang diberikan, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah adalah 1) menjabarkan masing-masing materi ke dalam bagan silabus dari minggu pertama sampai dengan minggu terakhir yaitu minggu ke-16, 2) merevisi silabus sesuai saran dan masukan para ahli.

Tahap terakhir dari model pengembangan 4D ini adalah **Tahap disseminate**. Dalam tahap ini dilakukan uji coba implementasi silabus materi ajar bahasa Jepang terhadap 35 mahasiswa Program Studi S1 Pariwisata Budaya dan Keagamaan IAHN Gde Pudja Mataram dalam bentuk pembelajaran interaktif dimana silabus materi ajar ini diturunkan menjadi materi ajar berupa *power point* yang kemudian pada saat selesai belajar, mahasiswa diberikan angket berupa *link google form* yang berisi 10 butir pertanyaan terkait materi yang diajarkan.

Gambar 7: Contoh silabus

Ming. ke	Kemampuan Akhir yang diharapkan	Bahan Kajian	Indikator	Sah Bahan Kajian	Metode Pembelajaran	Pendekatan (Teorik, Sosial)	Beban Nilai KA	Berkas
1-2	KA 1 Mendeskripsikan Bahasa Jepang dasar (K2)	1. Bahasa dan budaya Jepang 2. Sifat huruf dalam Bahasa Jepang 3. Pengucapan dan penulisan kata kata dalam bahasa Jepang 4. Perkenalan diri dalam bahasa Jepang	1.1. Mengidentifikasi bahasa dan budaya Jepang 1.2. Mengidentifikasi huruf hiragana yang digunakan dalam bahasa Jepang 1.3. Menulis pola kalimat sederhana menggunakan huruf hiragana yang sudah dipelajari 1.4. Menuliskan kalimat yang ditulis dengan menggunakan bahasa Jepang 1.5. menyampaikan diri dalam bahasa Jepang	1. Bahasa dan budaya Jepang 2. Huruf Hiragana 3. Katakan dan Kalaji 3. Persekitapan perkenalan diri	- Diskusi - Quiz - Pratik	- Partisipatif - Pemasial - Tugan	6	1
3-5	KA 2 Mendeskripsikan partikel yang digunakan dalam bahasa Jepang. Memiliki keterampilan berbicara secara reseptif dan produktif (K2)	1. Partikel dalam bahasa Jepang 2. Uraian silabus Jepang. Memiliki keterampilan berbicara secara reseptif dan produktif (K2)	2.1. Mengidentifikasi partikel partikel yang digunakan dalam bahasa Jepang 2.2. Memahami pola-pola kalimat dan kaidah baik secara lisan maupun tulis dalam bentuk kalimat pendek dengan prasyarat 2.3. Mengucapkan salam dalam percakapan sederhana 2.4. Menuliskan kalimat dengan pola sederhana	1. Partikel dalam bahasa Jepang Kaidah Sembunyi Fungsi 2. Uraian silabus bahasa Jepang 3. Pola kalimat sederhana	- Diskusi - Quiz - Pratik	- Partisipatif - Pemasial - Tugan	6	1,2,3

Gambar 8: PPT Bahasa Jepang



Gambar 9: Proses pengisian *google form*



Adapun hasil dari implementasi ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2: Hasil implementasi

Butir	Skor Maksimal	Skor Implementasi	Persentase	Kelayakan
1	35	35	100	Sangat Layak
2	35	35	100	Sangat Layak
3	35	35	100	Sangat Layak
4	35	34	97.1	Sangat Layak
5	35	35	100	Sangat Layak
6	35	35	100	Sangat Layak
7	35	35	100	Sangat Layak
8	35	34	97.1	Sangat Layak
9	35	34	97.1	Sangat Layak
10	35	35	100	Sangat Layak
			99.13	Sangat Layak

Berdasarkan hasil implementasi diatas dapat dilihat bahwa silabus materi ajar bahasa Jepang ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Jepang selanjutnya. Namun untuk uji coba tes terkait peningkatan kemampuan mahasiswa terkait pembelajaran dengan silabus yang dikembangkan belum bisa dilakukan karena menunggu semester berikutnya dengan mahasiswa yang baru karena hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan silabus materi ajar ini baru bisa didapat setelah proses pembelajaran dilaksanakan, supaya hasilnya maksimal.

## PENUTUP

### Simpulan

Prototipe silabus materi ajar bahasa Jepang perlu dikembangkan karena silabus yang sudah ada belum bisa mengakomodir keinginan

mahasiswa untuk mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang yang sesuai dengan bidang ilmu yang mereka tempuh saat ini, selain itu didalam silabus yang ada saat ini isi materinya dianggap terlalu sulit dan susah dipahami dengan waktu belajar yang cukup singkat. Validitas konten silabus materi ajar Bahasa Jepang yang diberikan oleh para ahli materi tergolong sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa silabus materi ajar bahasa Jepang yang dikembangkan ini sangat layak untuk digunakan dan sangat layak untuk dibuat menjadi buku ajar Kelayakan implementasi dari silabus materi ajar bahasa Jepang ini juga dapat dikatakan sangat tinggi. Hal ini didapat dari hasil angket sosialisasi pengembangan silabus materi ajar bahasa Jepang dari 35 mahasiswa yang pernah mengikuti perkuliahan bahasa Jepang disemester sebelumnya.

### Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait penelitian pengembangan terutama untuk pengembangan bahan ajar ini:

1. Perlu adanya pembelajaran keberlanjutan karena pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Jepang tidak cukup dipelajari hanya dalam 1 semester saja, tapi perlu juga dilanjutkan disemester berikutnya guna mendapatkan mahasiswa yang betul-betul mampu berbahasa Jepang yang baik dan benar.
2. Belajar bahasa asing terutama bahasa Jepang harus dimulai dari menyukai bahasa itu sendiri dan juga harus memahami peran dari bahasa Jepang itu sendiri dalam dunia kerja nantinya. Sehingga ketika masuk ke kelas tidak hanya datang untuk belajar saja, tapi juga

belajar untuk memahami dan mempraktkannya

3. Penelitian tentang metode pengembangan bahan ajar yang menarik terutama untuk pembelajaran bahasa asing sepertinya masih sangat perlu dilakukan. Semoga artikel yang penulis buat ini dapat bermanfaat untuk membangun kualitas sumber daya manusia yang baik yang mampu bersaing dalam pembangunan menuju Indonesia Emas 2045.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, M. D. P. (2021). *Optimalisasi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*.
- Bety, G. H. P. C. F. (2022). Menyongsong Generasi Indonesia Emas 2045 Melalui Pendidikan Karakter Berbasis ISEQ. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Dewi, N. P. S. (2023). Pentingnya Penguasaan Bahasa Asing sebagai Salah Satu Pendukung Faktor Utama Industri Pariwisata. *Paryatka Jurnal Pariwisata Budaya Dan Keagamaan*, 2(1), 153–162.
- Gaffar, M. F. (2025). *Tantangan dan Peluang Pendidikan Era Indonesia Emas-Damera Press*. Damera Press.
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575–4584.
- Jelantik, S. K., Widaswara, R. Y., Suardana, I. K. P., Dewi, N. P. S., Harnika, N. N., Suparta, I. K., & Panida, I. K. D. J. (2023). Strategi Komunikasi dalam Pengembangan Desa Agro Wisata di Desa Manggala Lombok Utara. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24–34.
- Juliana, J., Maleachi, S., Sianipar, R., Sitorus, N. B., & Pramono, R. (2023). SOSIALISASI PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA WISATA BAGOT. *Community Development Journal*, 4(Vol. 4 No. 2 (2023): Volume 4 Nomor 2 Tahun 2023).
- Lestari, A. A. A., SH, M. H., SUHARYANTI, N. I. P. N., & SH, M. H. (2020). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Hukum Saraswati*, 2(2).
- Lestari, E. A., & Nuryanti, N. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3689–3694.
- Maydiantoro, A. (2021). Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development). *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia (JPPPI)*.
- Menggo, S., Su, Y. R., & Taopan, R. A. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Di Desa Wisata Meler. *Widya Laksana*, 11(1), 85–97.
- Raihan, A. (2023). Dampak Pengembangan Wisata Pantai Terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir. *SENSISTEK: Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 147–152.